

**PERAN MAO ZEDONG (毛泽东)  
DALAM PERJUANGAN PARTAI KOMUNIS CINA (共产党):  
PERIODE JIANGXI (1928-1934)**

Skripsi Sarjana ini diajukan  
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh:  
**SEKAR AYU PUTRI PROBO**  
NIM : 03120014



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2007**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA  
FAKULTAS SASTRA, JURUSAN BAHASA DAN  
SASTRACINA**

**Skripsi yang Berjudul  
Peran Mao Zedong (毛泽东) dalam Perjuangan Partai Komunis Cina (共产党):  
Periode Jiangxi (1928-1934)**

Oleh:  
**Sekar Ayu Putri Probo  
NIM : 03120014**

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh:

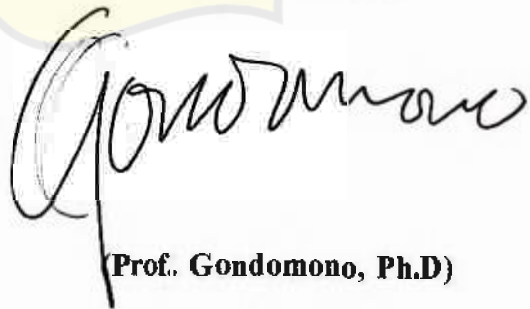
Mengetahui,

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina**

**Pembimbing**



**(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)**



**(Prof. Gondomono, Ph.D)**

## LEMBAR PENGESAHAN

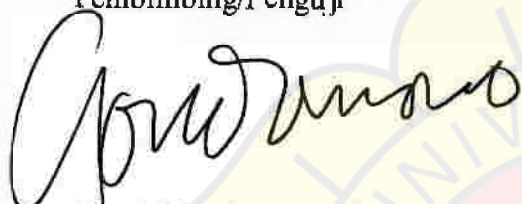
Skripsi Sarjana yang berjudul:

**“PERAN MAO ZEDONG (毛泽东) DALAM PERJUANGAN PARTAI  
KOMUNIS CINA (共产党): PERIODE JIANGXI (1928-1934)”**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17 bulan Juli tahun 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)



(Alexandra S. Ekapartiwi, SS)

Pembaca/Penguji

Sekretaris Panitia/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**“PERAN MAO ZEDONG (毛泽东)DALAM PERJUANGAN PARTAI  
KOMUNIS CINA (共产党): PERIODE JIANGXI (1928-1934)”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 17 Juli 2007.



**Sekar Ayu Putri Probo**

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini:

1. Kedua orang tua, dukungan terbesar penulis, atas segala dukungan dan doanya. Mama, yang selalu menemani penulis ketika sedang menyusun skripsi ini. Papa, yang juga selalu mendukung, walaupun tidak sempat melihat skripsi ini, tapi semoga ini bisa membuat Papa bahagia di sana.
2. Seluruh keluarga besar penulis atas doa dan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang sulit dijawab.
3. Prof. Gondomono, Ph.D yang telah bersedia menjadi pembimbing. Terimakasih atas saran dan masukan *Laoshi* untuk skripsi ini.
4. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku pembaca pada saat sidang skripsi. Terimakasih untuk ilmu dan bimbingan yang *Laoshi* berikan selama ini.
5. Ibu Alexandra S. Ekapartiwi, SS, selaku penguji pada saat sidang. Terimakasih juga atas bantuan dan bimbingan *Laoshi*, baik di dalam kelas maupun dalam himpunan.
6. Ibu Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum, selaku penguji pada saat sidang skripsi. Terimakasih untuk ilmu dan bimbingan yang *Laoshi* berikan selama ini.

7. Dosen-dosen Fak. Sastra Cina lainnya. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama 4 tahun terakhir. *Duoxie, Laoshimen.*
8. Sahabat-sahabat tersayang, Naomi, Mayang, Sari, Sisca, Tikah dan yang lainnya. *Xiexie, nimen!*
9. Teman-teman 'seperjuangan' di bimbingan sejarah, Wita, Erika, Desy, Yulia, Eci, Uray, Adya atas bantuan dan semangatnya.
10. Teman-teman FSC' 03 yang lain. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
11. Semua pengurus HIMASCIDA periode 2005-2006 atas kerjasamanya selama periode tersebut. Juga untuk teman-teman FSC angkatan 2002, 2004, 2005 lainnya.
12. Sahabat-sahabat lama tercinta, anak-anak Byghoz 12, Dewi, Ijul, Yuli, Anggri, Atrie, Lala, Wisa dan yang lainnya. Terimakasih untuk dukungan kalian.
13. *Pour les amis et les professeurs au CCF Salemba. Merci de bien pour vos appuis. Merci. Merci. Merci.*
14. Teman-teman milis. Terimakasih untuk tips-tips jitu menjelang sidang dan juga dukungan semangatnya.
15. Untuk semua orang yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil, kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Maaf, tidak bisa disebut satu per satu, namun terimakasih penulis tetap diberikan untuk kalian semua.

Terakhir, penulis terutama mengucapkan syukur dan terimakasih yang tidak terhingga kepada Allah Swt atas kemurah-hatianNya, kebaikanNya, dan semua pelajaran dan pengalaman hidup yang diberikan. Kenapa ini menjadi yang terakhir? Karena semuanya akan berakhir padaNya. Karena Ia selalu ada, di awal, di tengah, dan di akhir. *Merci de bien, Dieu, pour accompagner moi dans toute la vie. Xiexie, Tian, pei wo zai wo de shenghuo li.*



Jakarta, Juli 2007

**Sekar Ayu Putri Probo**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN.....</b>
1.1	Latar Belakang..... 1
1.2	Permasalahan..... 7
1.3	Ruang Lingkup..... 7
1.4	Tujuan Penulisan..... 8
1.5	Metode Penelitian..... 8
1.6	Sistematika Penulisan..... 8
1.7	Sistem Ejaan..... 9
<b>BAB II</b>	<b>PERJUANGAN MAO ZEDONG DI PARTAI KOMUNIS CINA</b>
2.1	Masuknya Paliam Komunisme di Cina..... 10
2.2	Perjuangan Mao Zedong di Partai Komunis Cina Sampai Tahun 1934..... 22



BAB III	REPUBLIK SOVIET JIANGXI	
3.1	Peristiwa Yang Melatarbelakangi Berdirinya Republik Soviet Cina.....	29
3.2	Periode Jiangxi (1928-1934).....	35
3.3	Berakhirnya Periode Jiangxi.....	41
BABIV	KESIMPULAN.....	48
	Bibliografi.....	52
	Glosari.....	55
	Lampiran 1.....	58
	Lampiran 2.....	59
	Lampiran 3.....	60
	Lampiran 4.....	61
	Lampiran 5.....	62
	Lampiran 6.....	63
	Lampiran 7.....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Cina merupakan salah satu negara yang memiliki peradaban tertua di dunia, karena telah berlangsung selama ribuan tahun. Peradaban Cina berkembang menjadi sistem Kekaisaran pada tahun 221 SM. Selama dua ribu tahun selanjutnya, dinasti-dinasti Cina mengalami kesuksesan, walaupun tradisi budaya yang keras berangsur mengalami inovasi dan perkembangan. Pengaruh kekuatan Barat yang meningkat selama abad XIX dan ekspansi serangan-serangan mendadak oleh tentara Rusia dan Jepang semakin memperlemah sistem kekaisaran yang juga menghadapi ajaran yang tidak disetujui dalam perkembangan internal<sup>1</sup>. Dalam jangka waktu tersebut, Cina telah beberapa kali berganti bentuk pemerintahan. Hingga saat ini, Cina tercatat mempunyai 24 Dinasti dan pemerintahan Republik yang pernah dua kali berganti, yaitu Republik Cina (中华民国, *Zhonghua Minguo*) dan Republik Rakyat Cina (中华人民共和国, *Zhonghua Renmin Gongheguo*)<sup>2</sup>.

Dinasti terakhir Cina adalah Dinasti Qing (清朝, *Qing Chao*) yang berkuasa dari tahun 1644 sampai 1911. Keruntuhan Dinasti Qing bermula ketika kaum revolusioner pada masa itu berkeinginan untuk menggulingkan pemerintahan. Pemerintah Qing dianggap telah merugikan rakyat. Rakyat menuduh pemerintah telah menjual

<sup>1</sup> Tim Narasi, *The Mass Killer of The 20<sup>th</sup> Century Pembunuh-Pembunuh Massal Abad XX*, 2006: 141.

<sup>2</sup> WD Sukisman, *Sejarah Cina Kontemporer Jilid I*, 1992: 1.

kepentingan rakyat kepada kaum kapitalis asing. Situasi ini dimanfaatkan oleh kaum revolusioner yang ingin menggulingkan pemerintahan Qing.

Yuan Shikai (元世凯), Kaisar yang memerintah pada masa itu, yang sebelumnya dipercaya dapat mengatasi kondisi yang buruk inipun tidak dapat menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah yang lebih baik. Situasi yang tidak kondusif terus berlangsung hingga terjadinya Revolusi 1911. Revolusi ini membawa Cina menuju satu pembaruan sistem pemerintahan. Sistem pemerintahan Kekaisaran berganti menjadi Republik dengan Sun Yat Sen (孙中山, *Sun Zhongshan*), seorang pendiri Partai Nasionalis Cina (国民党, *Guomindang*), sebagai Presiden sementara dan Li Yuanhong (黎元洪) sebagai Wakil Presiden.

Pemerintahan Republik ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan rakyat. Runtuhnya Dinasti Qing dan berdirinya Republik Cina yang diharapkan membawa kemajuan dan kesejahteraan rakyat ternyata malah membawa kesengsaraan. Krisis yang terjadi di tubuh pemerintah Republik Cina diperparah lagi dengan terjadinya kemelut di bidang ekonomi, politik dan militer. Keadaan ini membuat rakyat tidak percaya lagi akan bentuk pemerintahan konstitusional.

Krisis yang melanda Cina pada masa ini juga disebabkan oleh kelemahan-kelemahan di antara golongan revolusioner sendiri. Faktor-faktor penyebab kelemahan ini adalah karena golongan revolusioner belum mendapat dukungan penuh

dari rakyat, terjadi konflik internal di antara mereka, dan golongan ini juga hanya memusatkan diri di provinsi-provinsi bagian tengah dan selatan saja.

Kondisi seperti ini membuat kaum revolusioner kembali berunding dengan Yuan Shikai untuk menggantikan Sun Yat Sen menjadi Presiden. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Presiden yang baru, Yuan Shikai dibantu oleh orang-orang dari pemerintahan Qing yang telah digulingkan oleh kaum revolusioner. Hal ini jelas tidak membawa perubahan berarti seperti yang diharapkan rakyat. Revolusi 1911 ini sebenarnya tidak lebih dari sebuah pergantian kekuasaan di puncak pemerintahan, yang diikuti kemunduran dan disintegrasi<sup>3</sup>. Keadaan ini juga menunjukkan bahwa tujuan dari Revolusi 1911 tidak berhasil dicapai.

Situasi ini juga diperburuk ketika Sun Yat Sen ingin membatasi kekuasaan Yuan Shikai dengan cara menduduki sebagian besar kursi di parlemen. Karena Yuan Shikai tidak rela dibatasi, maka terjadilah pertentangan terus-menerus dengan PNC. Pertentangan ini berakhir dengan pembubaran parlemen dan pelarangan kegiatan PNC oleh Yuan Shikai. Situasi menjadi semakin kacau hingga membuat Sun Yat Sen melarikan diri ke Jepang.

Kekacauan tidak berhenti sampai disitu. Terjadi banyak kerusuhan, kekacauan politik dan militer, bahkan pemberontakan bersenjata. Masa itu merupakan masa yang sulit untuk Cina, tidak hanya bagi pemerintah, tetapi juga bagi rakyat Cina. Kaum cendekiawan tergerak untuk melakukan perbaikan.

---

<sup>3</sup> Drs. Willem GJ Remmelink, *Ikhtisar Sejarah dan Kebudayaan Cina Dari Zaman Prasejarah Sampai Masa Kini*, 1982: 113.

Gerakan Kebudayaan Baru (新文化运动, *Xin Wenhua Yundong*) timbul karena keinginan kaum cendekiawan yang sangat besar untuk mendobrak sistem yang berlaku dan memperbaikinya. Gerakan ini mulai muncul pada tahun 1915, ketika Cina sedang berada di puncak kekacauan. Gerakan Kebudayaan Baru ini dicetuskan oleh mahasiswa dan pemuda Cina yang baru kembali dari luar negeri. Mahasiswa dan pemuda-pemuda tersebut menganggap demokrasi dan ilmu pengetahuan adalah obat mujarab untuk menyembuhkan semua penyakit Cina. Dalam gerakan ini, Konghucuisme (儒家思想, *Rujia Sixiang*) diserang dengan argumen yang sebagian berasal dari tradisi Cina sendiri, dan sebagian secara langsung diambil dari pemikiran Barat<sup>4</sup>.

Setelah Gerakan Kebudayaan Baru, muncullah demonstrasi mahasiswa besar-besaran yang terjadi pada empat Mei 1919. Demonstrasi ini kemudian dikenal sebagai Gerakan Empat Mei (五四运动, *Wusi Yundong*). Gerakan ini membawa pengaruh besar untuk Cina. Seorang tokoh Uni Soviet, Vladimir Ilyich Ulyanov (Lenin) memanfaatkan peristiwa itu untuk menyebarkan paham komunis dan mendirikan partai komunis di Cina dengan mengutus seorang kader Komintern (共产国际, *Gongchan Guoji*)<sup>5</sup> ke Cina, yaitu Grigorii Voitinsky.

<sup>4</sup> Rimmelink, *ibid*, hlm 114.

<sup>5</sup> Komunis Internasional. Dibentuk oleh Lenin pada tahun 1919 yang bertujuan untuk mengorganisir revolusi melalui Partai Komunis di seluruh dunia. Kaum komunis dari berbagai negara mengirimkan delegasi untuk menghadiri kongres di Moskow. Pada tahun 1943, Komintern dibubarkan.

Pada bulan Juni 1921, Lenin kembali mengutus seorang kader Komintern di Cina, yaitu HJ Sneevliet yang juga dikenal dengan nama Maring<sup>6</sup>. Sneevliet kemudian pergi ke Shanghai dan mendorong mereka yang sudah tertarik dengan ajaran komunis untuk mendirikan partai komunis. Pada tanggal 21 Juli 1921 didirikanlah Partai Komunis Cina (共产党, *Gongchandang*).

Berdasarkan pengamatan Sneevliet, PNC dinilai merupakan kekuatan yang harus diajak bekerja sama oleh PKC dalam awal perjuangannya. Untuk mencapai politik kerja sama, Sneevliet mengadakan pertemuan dengan Sun Yat Sen pada bulan Desember 1921 di Guilin (桂林市). Salah satu usul yang diajukan Sneevliet pada pertemuan itu adalah persatuan PKC dan PNC. Namun, ketika itu Sun Yat Sen belum memiliki kecenderungan untuk menerima usul tersebut hingga belum ada komitmen apapun.

Pertemuan tersebut dapat dikatakan sebagai permulaan masuknya bibit komunisme ke tubuh PNC. Ketika akhirnya Sun Yat Sen menerima kerja sama yang ditawarkan PKC, seorang tokoh PNC, Chiang Kaishek (蒋介石, *Jiang Jieshi*) menaruh kecurigaan terhadap kaum komunis.

---

<sup>6</sup> Maring sebelumnya adalah seorang kader Partai Buruh Sosial Demokrat Belanda yang juga pernah menyebarkan komunisme di Indonesia.

Ketika mengadakan Ekspedisi Militer ke Utara (北伐战争, *Beifa Zhanzheng*) yang bertujuan untuk menumpas *dujun* (督军)<sup>7</sup> dan merebut ibu kota negara, Beijing (北京) Chiang melihat adanya prakarsa PKC untuk menguasai kaum buruh dan kaum tani untuk dikerahkan sebagai kekuatan untuk menyita tanah di pedesaan dan melakukan pemogokan di kota-kota.

Kecurigaan Chiang kemudian terbukti ketika pasukan buruh dan tani PKC mengadakan perebutan kekuasaan terhadap Pemerintah Daerah kota Nanchang (南昌) pada tanggal 1 Agustus 1927 di bawah pimpinan kader-kader komunis seperti Zhu De (朱德) dan He Long (河龙). Pemberontakan kaum buruh dan tani atas instruksi Stalin, yang kemudian dikenal dengan nama "Pemberontakan Panen Musim Gugur (秋收武装行动, *Qiushou Wuzhuang Xingdong*)", itu mengalami kegagalan.

Sejak mengalami kegagalan dalam menyerang kota Nanchang, Komite Sentral PKC (共产党中央, *Gongchandang Zhongyang*) menyembunyikan diri di salah satu konsesi asing dalam kota Shanghai (上海). Dalam keadaan seperti itu, mereka tetap berada di bawah naungan Komintern yang berpusat di Moskow. Salah satu pemimpin gerakan, Mao Zedong (毛泽东) dan beberapa kader lainnya bersama sisa-sisa dari

---

<sup>7</sup>Semacam panglima daerah militer.

pasukan buruh tani mengundurkan diri ke daerah pedesaan di perbatasan propinsi Hunan (湖南)-Jiangxi (江西). Di daerah pedesaan itulah Mao Ze Dong bertemu dengan Zhu De di pegunungan Jinggang (井冈山, *Jinggang Shan*). Mereka kemudian mendirikan 'negara di dalam sebuah negara' yang dikenal sebagai "*Jiangxi Soviet*" atau Republik Soviet Cina (中华苏维埃共和国, *Zhonghua Suwei'ai Gongheguo*).

## 1.2 Permasalahan

1. Apa yang melatarbelakangi pembentukan Republik Soviet Cina?
2. Peristiwa apa saja yang terjadi selama masa berdirinya Republik Soviet Cina?

## 1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan memusatkan pembahasan pada peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu 1928-1934. Karena pada periode ini terjadi salah satu peristiwa yang sangat penting dalam perjalanan Partai Komunis Cina, yaitu berdirinya Republik Soviet Cina.



#### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memaparkan sebab-sebab yang melatar belakangi berdirinya Republik Soviet Cina serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama berdirinya.

#### 1.5 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data sekunder yang kemudian dianalisis. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu paparan suatu peristiwa yang ditelaah dan dianalisa secara sistematis.

Sumber kepustakaan yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini didapat dari Perpustakaan Unsada, Perpustakaan LIPI, Perpustakaan Nasional, dan Perpustakaan FIB UI. Beberapa sumber juga didapat dari internet.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan hal-hal dasar, meliputi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan sistem ejaan.

## BAB2 PERJUANGAN MAO ZEDONG DI PARTAI KOMUNIS CINA

Pada bab ini penulis meneliti tentang masuknya paham komunisme di Cina dan perjuangan Mao Zedong dalam periode kerjasama PKC dan PNC.

## BAB3 REPUBLIK SOVIET JIANGXI

Pada bab ini penulis akan meneliti tentang peristiwa yang melatarbelakangi berdirinya Republik Soviet Cina, periode Jiangxi (1928-1934), dan berakhirnya periode Jiangxi.

## BAB4 KESIMPULAN

BIBLIOGRAFI

GLOSARI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1.7 Sistem Ejaan

Nama-nama atau istilah-istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) diikuti *Hanzi* (汉字; untuk pemunculan yang pertama saja), yaitu ejaan yang telah diperbaharui dan digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1956.